

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang alamiah dan normal dalam siklus kehidupan seorang wanita. Selama masa kehamilan terjadi berbagai perubahan anatomi, fisiologi, dan psikologis sebagai bentuk adaptasi tubuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Meskipun kehamilan bersifat fisiologis, dalam praktiknya tidak semua kehamilan berlangsung normal. Beberapa ibu hamil dapat mengalami komplikasi baik sejak awal kehamilan, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama dalam menilai status kesehatan masyarakat dan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Berdasarkan laporan *World Health Organization* tahun 2023, AKI global masih mencapai 197 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, infeksi, preeklamsia, dan aborsi tidak aman. Sementara itu, kematian neonatal paling banyak disebabkan oleh kelahiran prematur, asfiksia, infeksi neonatal, dan kelainan kongenital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional sebelum, selama, dan setelah persalinan sangat berperan dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi.¹

Berdasarkan di Indonesia, upaya dalam penurunan AKI dan AKB menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional. Strategi yang dilakukan meliputi penguatan pelayanan kesehatan primer dan sistem rujukan sejak masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan bayi baru lahir. Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2025, AKI di Indonesia diperkirakan mencapai 144 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 21 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbanyak antara lain hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik, infeksi, serta komplikasi obstetrik lainnya. Adapun penyebab utama kematian neonatal meliputi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia,

infeksi, kelainan kongenital, dan komplikasi intrapartum. Meskipun cakupan persalinan di fasilitas kesehatan dan pelayanan nifas terus meningkat, upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal masih perlu diperkuat untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030.^{2,3}

Upaya dalam global, Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan bahwa pada tahun 2030 setiap negara diharapkan mampu menurunkan AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target ini menjadi tantangan besar bagi Indonesia karena angka AKI saat ini masih berada di atas target tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui peningkatan akses pelayanan kesehatan maternal, peningkatan kualitas tenaga kesehatan, serta penguatan sistem rujukan dan pelaporan kematian ibu dan bayi.³

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk salah satu daerah dengan angka kematian ibu yang relatif rendah di Indonesia. Berdasarkan data KESGA tahun 2025, jumlah kematian ibu di DIY tercatat sebanyak 27 kasus dan kematian bayi sebanyak 260 kasus. Penyebab utama kematian ibu di wilayah ini didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan penyakit jantung, sedangkan kematian bayi banyak disebabkan oleh BBLR, asfiksia, pneumonia, kelainan bawaan, dan sepsis.⁴

Berdasarkan data Kesehatan Keluarga (Kesga) DIY tahun 2025, Kabupaten Gunung Kidul mencatat angka kematian ibu sebanyak 5 kasus dan angka kematian bayi sebanyak 40 kasus. Di wilayah kerja Puskesmas Patuk sendiri tidak ditemukan kasus kematian ibu. Puskesmas Patuk I sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerjanya. Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kebidanan secara mandiri, kolaboratif, dan rujukan secara tepat. Bidan dituntut mampu melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya dan komplikasi kehamilan, memberikan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal, serta melakukan rujukan secara

cepat dan tepat. Selain itu, permasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Patuk I tidak hanya dipengaruhi oleh faktor klinis, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku kesehatan masyarakat, status gizi, serta kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* yang berjudul Asuhan Berkesinambungan Pada Ny A Umur 32 Tahun G3p2a0 Usia Kehamilan 34 Minggu Dengan *Short Interpregnancy Interval* di Puskesmas Patuk 1 yang berfokus pada pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara berkesinambungan guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan keluarga berencana.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengimplementasikan asuhan kebidanan berkesinambungan/ *Continuity of Care* pada ANC, INC, PNC, BBL, Neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. A usia 32 tahun G3P2Ab0Ah2 usia kehamilan 34 minggu meliputi pengkajian, menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan, melakukan analisa kebidanan meliputi diagnosa potensial dan masalah potensial, antisipasi kebutuhan dan tindakan segera, melakukan penyusunan rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi.
- b. Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu bersalin Ny. A usia 32 tahun G3P2Ab0Ah2 usia kehamilan 34 minggu meliputi pengkajian, menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan, melakukan analisa kebidanan meliputi diagnosa

potensial dan masalah potensial, antisipasi kebutuhan dan tindakan segera, melakukan penyusunan rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi.

- c. Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu nifas Ny. A usia 32 tahun P3Ab0Ah3 meliputi pengkajian, menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan, melakukan analisa kebidanan meliputi diagnosa potensial dan masalah potensial, antisipasi kebutuhan dan tindakan segera, melakukan penyusunan rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi.
- d. Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Bayi Baru Lahir/Neonatus By. Ny. A meliputi pengkajian, menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan, melakukan analisa kebidanan meliputi diagnosa potensial dan masalah potensial, antisipasi kebutuhan dan tindakan segera, melakukan penyusunan rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi.
- e. Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada keluarga berencana Ny. A usia 32 tahun P3Ab0Ah3 meliputi pengkajian, menentukan diagnosa, masalah, dan kebutuhan, melakukan analisa kebidanan meliputi diagnosa potensial dan masalah potensial, antisipasi kebutuhan dan tindakan segera, melakukan penyusunan rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonatus, nifas dan Keluarga berencana (kb).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa, serta menjadi pertimbangan waktu praktik lahan khusus untuk *Continuity of Care* agar dapat melakukan asuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Patuk 1

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

c. Bagi Pasien Ny. A di Puskesmas Patuk 1

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi klien tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonatus, nifas, dan keluarga berencana (kb).